



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 309 - 315

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Keterkaitan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pelajar dalam Memilih Jajanan

Zaenal Abidin¹, Anita Veronica²✉

Universitas Kuningan, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia^{1,2}

E-mail: zaenal.abidin@uniku.ac.id¹, 20231310006@uniku.ac.id²

Abstrak

Konsumsi jajanan tidak sehat di kalangan siswa SMP merupakan masalah kesehatan yang berdampak negatif jangka panjang. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara sikap, perilaku, dan pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Gempol, Kabupaten Cirebon mengenai konsumsi jajanan sehat. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif cross-sectional, dengan mengumpulkan data dari 161 siswa kelas sembilan yang dipilih secara acak menggunakan kuesioner. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara sikap, tindakan, dan pengetahuan siswa tentang mengonsumsi camilan bergizi. Siswa dengan pengetahuan baik tentang gizi dan zat aditif makanan cenderung memiliki sikap positif terhadap jajanan sehat, yang memengaruhi perilaku mereka dalam memilih jajanan. Nilai *Perarson Chi-Square* sebesar 70.591 ($df=4$, $p<0,001$) menunjukkan hasil yang valid dan andal. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa intervensi untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan, serta mengubah sikap siswa, efektif mendorong perilaku konsumsi jajanan yang lebih baik.

Kata Kunci: Sikap, perilaku, pengetahuan, konsumsi jajanan sehat, siswa

Abstract

Consumption of unhealthy snacks among junior high school students is a health problem with long-term negative impacts. This study aims to analyze the relationship between attitudes, behaviors, and knowledge of students at SMP Negeri 1 Gempol, Cirebon Regency, regarding healthy snack consumption. This study employed a quantitative cross-sectional methodology, gathering data from 161 randomly selected ninth-grade students using questionnaires. The research findings indicate a strong correlation between students' attitudes, behaviors, and knowledge regarding consuming nutritious snacks. Students with good knowledge of nutrition and food additives tend to have positive attitudes towards healthy snacks, which influences their snack selection behavior. A Pearson chi-square value of 70,591 ($df=4$, $p<0,001$) demonstrates valid and reliable results. This study implies that interventions to enhance nutritional and health knowledge, as well as modify students' attitudes, are effective in promoting better snack consumption behaviors.

Keywords: attitudes, behavior, knowledge, healthy snack consumption, students

Copyright (c) 2025 Zaenal Abidin, Anita Veronica

✉ Corresponding author :

Email : anitaveronica1981@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9721>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 1 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) kini sebagai bagian penting dalam menu sehari-hari siswa-siswi SMP Negeri 1 Gempol. Kemudahan dan daya tarik jajanan ini menjadikannya pilihan utama, namun di balik kepraktisan dan kelezatannya, PJAS seringkali menyimpan risiko kesehatan yang signifikan. Penelitian mengungkapkan bahwa 34 % makanan jajanan yang beredar tidak memenuhi standar kesehatan (Moehyi, 2017). Angka ini menjadi perhatian serius dan menuntut adanya tindakan nyata untuk melindungi kesehatan para siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti masalah konsumsi jajanan tidak sehat di kalangan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (O., Batubara, & Y. Arief, 2020) menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan siswa, sikap mereka, peran ibu, guru dan teman dengan apa yang mereka konsumsi sebagai jajanan. Konsumsi jajanan siswa dipengaruhi oleh faktor *reinforcing* yang memperkuat perilaku konsumsi jajanan siswa. Studi lain oleh (Arisdanni & Buanasita, 2018) menemukan hubungan positif antara peran teman dan persepsi tentang jajanan dengan resiko kelebihan gizi. Sementara itu, penelitian (Cahyaningsih, S., 2020) menemukan bahwa usia dan jenis kelamin tidak mempengaruhi pilihan jajanan siswa. Telah dibuktikan bahwa sejumlah faktor, termasuk sikap, keadaan ekonomi, lingkungan, dan interaksi dengan teman sebaya, memengaruhi perilaku anak-anak makan camilan/jajanan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan jajanan siswa sangat diperlukan untuk merancang intervensi yang efektif dalam meningkatkan kualitas konsumsi makanan di kalangan siswa. Riset ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dalam memilih camilan atau jajanan bergizi sehat, menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi gizi yang efektif, serta mendorong kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan aman bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ingin diselesaikan, penelitian ini dilakukan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap (kiprah orang tua, peran sahabat atau teman sebaya, ketersediaan makanan, dan faktor *reinforcing*) dengan perilaku konsumsi jajanan siswa SMP Negeri 1 Gempol.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain potong lintang (cross-sectional). Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu untuk menggambarkan keterkaitan antar variabel. Populasi target adalah seluruh pelajar kelas sembilan di SMPN 1 Gempol, Cirebon, yang berjumlah 270 orang. Sampel penelitian dipilih secara acak, dengan total 111 responden, yang mencakup 41% dari total populasi.

Pengumpulan data dilakukan pada awal bulan November 2024. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup. Kemudian instrumen diuji validitasnya dengan menggunakan SPSS Statistic 27 *validitas product moment* dengan jumlah item soal 20 dengan jumlah N= 30 dan tingkat signifikansi 5 % dan uji *reliabilitas Alpha Cronbach's*. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk mengukur tiga aspek utama yaitu pengetahuan siswa tentang jajanan sehat (definisi, kandungan gizi, dan dampak buruk jajanan tidak sehat), sikap siswa terhadap konsumsi jajanan sehat (frekuensi konsumsi jajanan sehat, jenis jajanan yang dipilih, dan tempat membeli jajanan). Selain itu, kuesioner juga akan mengumpulkan data demografi siswa seperti usia, jenis kelamin.

Pengolahan data kuantitatif akan dilakukan melalui penerapan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel, seperti frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi. Statistik inferensial, khususnya uji korelasi Pearson, akan digunakan untuk mengkaji keterkaitan antara pemahaman tentang makanan sehat dan zat aditif bahan makanan, sikap, dan tindakan memilih jajanan atau camilan sehat. Regresi linier akan digunakan untuk melihat pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku setelah mengontrol variabel lain, dengan

tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$. Instrumen kuesioner yang digunakan diadopsi dari kuesioner penelitian yang serupa (Yasir, 2024). sehingga tidak diperlukan uji validasi dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok yang paling dominan sebagai responden dalam penelitian ini adalah pelajar perempuan, dengan jumlah sebesar 67 orang atau sekitar 60,36 % dari total responden. Sementara itu, jumlah siswa laki-laki adalah 44 orang atau sekitar 39,64 %. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa terlibat dalam penelitian ini adalah perempuan seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1 Penyebaran data responden berdasarkan gender.

Tabel 1. Penyebaran Responden Berdasarkan Gender

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Pelajar Laki-laki	44	39,64
Pelajar Perempuan	67	60,36
Total	111	100

Sumber: data primer diolah 2025

Dominasi responden perempuan ini mungkin mencerminkan minat dan keterlibatan yang lebih besar dari siswa perempuan dalam isu-isu kesehatan, seperti pemilihan jajanan sehat. Perempuan di kalangan siswa lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan, termasuk memilih makanan atau jajanan yang sehat. Keterlibatan ini sejalan dengan tingkat partisipasi mereka yang lebih tinggi dalam program pendidikan kesehatan dan tindakan pencegahan, seperti kegiatan membawa bekal dari rumah, banyak anak perempuan yang mengikuti pembiasaan ini, namun berbanding terbalik dengan anak laki-laki yang enggan membawa bekal dari rumah ke sekolah dengan alasan malu dan ribet. Penelitian telah menunjukkan bahwa intervensi pendidikan gizi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki serta perilaku yang berkaitan dengan makanan sehat di kalangan siswa perempuan. (Fathi et al., 2017); (Ghaffari et al., 2017). Siswa perempuan juga lebih peduli dalam mencegah masalah kesehatan, contohnya dengan makan sehat daripada siswa laki-laki. Ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih memprioritaskan kesehatan dibandingkan laki-laki (S, Christiane et al., 2001).

Sementara distribusi usia responden menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 14 tahun (39,7%), dengan rata-rata dan median usia 14 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian ini berpusat pada siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang fase krusial dalam pertumbuhan fisik dan kemampuan intelektual mereka. Pada usia ini, siswa mengalami pertumbuhan fisik yang signifikan, dan pengetahuan mereka tentang gizi dan kesehatan dapat mempengaruhi kebiasaan makanan mereka di masa depan (Hasibuan, 2020).

Tabel 2. Penyebaran Responden Berdasarkan Usia

Variabel	N	%
Usia		
13 tahun	3	2,7
14 tahun	60	3,6
15 tahun	44	39,7
16 tahun	4	5,4
total	111	100

Mean = 14 tahun; Median = 14 tahun; Min=; 13 tahun; Max = 16 tahun

Sumber: data primer diolah 2025

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan jawaban Responden Tentang Pengetahuan Jajanan Sehat Terhadap Perilaku Memilih Jajanan di Sekolah

Variabel Pengetahuan	N	%
Baik	53	47,76
Sedang	48	43,24

Kurang baik	10	9
Total	111	

Sumber: data primer diolah 2025

Pengetahuan responden tentang jajanan sehat bervariasi, mayoritas responden 53 orang (47,76 %) memiliki pengetahuan yang baik tentang jajanan sehat. Sementara itu 43,24 % memiliki pengetahuan sedang dan 9% memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hampir setengah dari siswa memiliki pemahaman yang baik tentang jajanan sehat, masih ada sebagian besar siswa yang perlu meningkatkan pengetahuan mereka. Penting untuk dicatat bahwa pengetahuan yang baik tentang gizi dan kesehatan adalah dasar untuk membuat keputusan yang tepat dalam memilih makanan (Abdullah et al., 2019).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Responden Tentang Sikap Memilih Jajanan Sehat di Sekolah

Variabel Sikap	N	%
Baik	88	79,28
Sedang	15	13,52
Kurang baik	8	7,20
Total	111	

Sumber: data primer diolah 2025

Sikap responden terhadap pemilihan jajanan sehat menunjukkan hasil yang relatif positif, dengan 79,28% menunjukkan sikap yang baik, sikap sedang 13,52 % dan 7,20% sikap kurang baik. Hasil ini menegaskan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman dan kecenderungan untuk memilih jajanan sehat di sekolah. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih terkait pentingnya memilih jajanan sehat.

Pendidikan gizi di kalangan siswa SMP memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nutrisi dan kesehatan. Namun, penting untuk disadari bahwa peningkatan pengetahuan ini tidak secara otomatis menjamin perubahan perilaku makan yang lebih sehat. Misalnya, penelitian sering kali menemukan bahwa tidak ada keterkaitan yang berarti antara pengetahuan dan sikap pelajar terhadap perilaku memilih makanan sehat (Liana, T., et al., 2024). Siswa mungkin memahami pentingnya makanan bergizi, tetapi faktor-faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, ketersediaan makanan sehat di lingkungan mereka, dan preferensi pribadi dapat menghambat mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Selain itu, metode pendidikan yang digunakan juga memainkan peran krusial. Pendekatan yang monoton atau kurang interaktif dapat mengurangi motivasi siswa untuk mengubah kebiasaan makan mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang inovatif dan menarik, seperti penggunaan permainan, simulasi atau diskusi kelompok untuk membuat pembelajaran tentang gizi lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa.

Perlu ada upaya untuk mendorong kebiasaan makan yang lebih sehat di kalangan remaja, pendekatan yang lebih komprehensif dan indisipliner. Ini berarti bahwa pendidikan gizi harus diintegrasikan dengan intervensi lain yang menargetkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku makan siswa, contohnya adalah seperti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gempol melalui kerja sama dengan Puskesmas Gempol yaitu gerakan sarapan bersama dengan membawa bekal sarapan sehat dari rumah, hal ini menunjukkan ada kolaboratif dengan keluarga, sekolah, dan dinas kesehatan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pilihan makanan sehat. Keluarga didorong untuk menyediakan atau memasak makanan sehat di rumah dan memastikan anaknya untuk sarapan sebelum beraktivitas di sekolah, dengan begitu kita dapat menciptakan perubahan yang lebih berkelanjutan dalam kebiasaan makan remaja.

Tabel 5. Hasil Chi-Square Test

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	70.591 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	62.688	4	.000

Linear-by-Linear Association	48.877	1	.000
N of Valid Cases	111		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .54

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* tersebut menunjukkan ada keterkaitan yang kuat antara pengetahuan (wawasan), pandangan atau sikap serta perilaku atau tindakan siswa dalam memilih makanan ringan yang sehat. Nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 70.591 ($p < 0,001$) menegaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel-variabel ini. Hasil ini didukung oleh uji *Likelihood ratio* dan uji *linear by Association* yang juga menunjukkan hasil signifikansi yang tinggi, ini sejalan dengan hasil temuan (Siregar & Anshari, 2024) yang menyatakan adanya korelasi positif antara pengetahuan/ wawasan dan sikap yang baik tentang pemilihan jajanan ringan dengan perilaku pemilihan makanan ringan yang lebih baik pada siswa Sekolah Dasar. Ini berarti siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang gizi dan kesehatan cenderung lebih selektif dalam memilih jajanan yang dikonsumsi.

Hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap dapat dijelaskan melalui teori kognitif sosial, yaitu teori yang di gagas oleh Albert Bandura yang memandang bahwa proses sosial dan kognitif merupakan elemen-elemen penting dalam memahami motivasi, emosi, dan tindakan manusia (Kendall, 1984; Didi Tarsidi, 2010). Teori kognitif sosial efektif dalam merancang program pendidikan gizi yang dapat mempengaruhi perilaku makanan sehat di kalangan siswa, dengan meningkatkan efikasi diri, dukungan sosial, dan regulasi diri, program-program ini dapat mengubah kebiasaan makan dan meningkatkan asupan nutrisi penting. Implementasi yang berkelanjutan dan sistematis dari program berbasis teori ini di sekolah dapat memberikan dampak positif jangka panjang pada kesehatan dan kebiasaan makan siswa (Lee et al., 2016).

Pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan yang memadai dapat membantu siswa dalam memahami dan mengerti akan pentingnya jajanan sehat. Pemahaman ini kemudian membentuk sikap positif terhadap pemilihan makanan yang sehat. Tingkat pengetahuan siswa memengaruhi sikap mereka, siswa dengan pemahaman yang mendalam cenderung menunjukkan sikap yang positif dan sebaliknya, karena informasi yang mereka miliki selaras dengan nilai-nilai yang mereka anut. Menurut (Briawan D, 2016), pendidikan sangat penting bagi anak-anak yang masih bersekolah, terutama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara memilih makanan ringan yang sehat, serta membentuk sikap dan kebiasaan yang baik dalam hal tersebut. Pendidikan kesehatan dapat memperluas pengetahuan anak, mengubah pandangan mereka, dan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut (Tumurung, 2018).

Selain itu, dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa 80 % responden setuju bahwa guru mereka memberikan informasi yang berguna tentang jajanan sehat, melalui edukasi yang berulang di sekolah dan rumah dapat memperkuat hubungan ini. Peran guru sangat penting dalam menanamkan pemahaman mendalam tentang nilai penting dari gaya hidup bersih dan sehat. Guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, melainkan juga memberikan motivasi dan memfasilitasi murid-muridnya untuk mengerti akan pentingnya menjaga kesehatan dengan memilih makanan yang tepat. Program edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) tidak hanya mengajarkan cara menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan sekitar, tetapi juga memberikan pemahaman tentang zat aditif dalam makanan yang berpotensi membahayakan kesehatan. Berbagai metode dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang makanan sehat dan memengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam memilih jajanan (Nasution & Arifin, 2021). Salah satu metode yang efektif adalah bermain peran dalam memilih makanan, metode ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan pengetahuan mereka tentang gizi dan kesehatan dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata. Penelitian lain menunjukkan bahwa metode bermain peran menunjukkan hasil yang baik dalam memperkaya pengetahuan siswa, mengubah cara pandang mereka memandang jajanan, dan memotivasi mereka untuk membuat pilihan yang lebih sehat (Sa'bani, R. K., Sudaryati, E., 2017). Siswa yang secara konsisten menerima informasi tentang gizi dan makanan sehat cenderung menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap mereka.

Selain itu 60 % responden menyatakan bahwa teman sebaya mereka mempengaruhi pilihan jajanan mereka. Ini mengindikasikan bahwa kebiasaan makan siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan mereka, yang dapat memberikan dampak baik maupun buruk (O. Batubara & Yuni S.A., 2020). Lingkungan sosial mereka, terutama teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk pola makan mereka dengan potensi untuk memberikan pengaruh yang menguntungkan maupun yang merugikan (Abdullah et al., 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa determinan konsumsi jajanan sehat pada siswa meliputi pengaruh diri sendiri (pengetahuan dan sikap) serta pengaruh dari lingkungan sekitar (pendidikan dan pengaruh otoritas). Pengetahuan dan sikap yang memadai mengenai nutrisi dan kesehatan berperan krusial dalam pengambilan keputusan siswa terkait pemilihan jajanan. Edukasi nutrisi, kesehatan, dan zat aditif makanan, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai makanan sehat. Selain itu, peran orang tua dan guru sebagai figur otoritas memiliki pengaruh substansial terhadap preferensi jajanan siswa. Hal ini selaras dengan kerangka teoritis yang dikemukakan oleh (Safitriani et al., 2023) yang mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan jajanan menjadi predisposisi, pendukung, dan penguat. Dominasi responden perempuan mengindikasikan adanya variasi dalam faktor predisposisi. Namun, Prevalensi sikap positif menunjukkan efektivitas faktor penguat, seperti edukasi di sekolah.

Oleh karena itu intervensi yang efektif harus mempertimbangkan kombinasi faktor-faktor ini, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang relevan, memperkuat sikap positif melalui dukungan lingkungan dan memastikan akses yang merata terhadap informasi dan fasilitas yang mendukung pilihan jajanan sehat. SMP Negeri 1 Gempol memiliki fasilitas yang sangat mendukung pemilihan jajanan sehat bagi para siswanya, memiliki 8 kantin sekolah yang bersih dan menyediakan berbagai pilihan makanan mengenyangkan seperti nasi, lontong, roti, mie dan aneka camilan, pelajar bisa menentukan makanan yang selaras dengan kebutuhan gizi mereka. Selain itu, terdapat 1 koperasi siswa yang menjual jajanan sehat di luar kebutuhan alat tulis dan kelas. Untuk menjaga kebersihan, wastafel juga tersedia di depan setiap kelas, memudahkan siswa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Berbagai upaya untuk meningkatkan perilaku memilih jajanan sehat pada siswa diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, teman-teman, dan lingkungan sekitar. Pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan mengenai kesehatan, gizi, dan bahaya zat tambahan makanan serta lingkungan yang mendukung pilihan makanan sehat diperlukan upaya yang serius untuk membangun generasi muda yang memiliki kesehatan dan ketahanan diri yang baik. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pilihan jajanan sehat, dimana siswa saling memotivasi untuk mengadopsi kebiasaan makan mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi, mendukung secara moral dan moril sehingga penelitian ini dapat berjalan dan terselesaikan tanpa kendala yang berarti. Terutama kepada, keluarga tercinta serta rekan-rekan mahasiswa seperjuangan di pascasarjana UNIKU.

REFERENCES

- Abdullah, I. F. ... Toy, S. M. (2019). *Factors Affecting the Decision to Choose Healthy Food among Junior High School Students in Kupang, East Nusa Tenggara*. 179–179.
<https://doi.org/10.26911/theicph.2019.02.24>
- Arisdanni, H., & Buanasita, A. (2018). Hubungan Peran Teman, Peran Orang Tua, Besaran Uang Saku dan Persepsi Terhadap Jajanan Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Anak Sekolah (Studi di SD Negeri Ploso 1/172 Kecamatan Tambaksari Surabaya Tahun 2017). *Amerta Nutrition*, 2(2), 189.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v2i2.2018.189-196>

- 315 *Keterkaitan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pelajar dalam Memilih Jajanan – Zaenal Abidin, Anita Veronica*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9721>
- Briawan D. (2016). Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 11(3), 201–210.
- Cahyaningsih, S. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemilihan Jajanan Pada Siswa/i MI Nurul Falah Sindangkarsa Kota Depok Tahun 2020*. 1981–2020.
<http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/8657>
- Christiane, Stock; Lutz, wille; alexander, K. (2001). Gender-specific health behaviors of German university students predict the interest in campus health promotion. *Health promotion International*, 16(2), 145–154. <https://doi.org/10.1093/heapro/16.2.145>
- Fathi, A. ... Mohebi, S. (2017). Effects of a nutrition education intervention designed based on the health belief model (HBM) on reducing the consumption of unhealthy snacks in the sixth grade primary school girls. *International Journal of Pediatrics*, 5(2), 4361–4370. <https://doi.org/10.22038/ijp.2016.7567>
- Ghaffari, M. ... Karimi, H. (2017). Effectiveness of snack-centered nutrition education on promoting knowledge, attitude, and nutritional behaviors in elementary students. *International Journal of Pediatrics*, 5(12), 6495–6502. <https://doi.org/10.22038/ijp.2017.24531.2067>
- Hasibuan, T. O. (2020). Status Gizi Siswa Smp Berdasarkan Pengetahuan, Sikap Dan Kebiasaan Makan Jajanan. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 151–161. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.321>
- Kendall, P. C. (1984). Cognitive-Behavioural Self-Control Therapy for Children. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 25(2), 173–179. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1984.tb00142.x>
- Lee, J. ... Ko, Y. (2016). Development of a Food Safety and Nutrition Education Program for Adolescents by Applying Social Cognitive Theory. *Osong Public Health and Research Perspectives*, 7(4), 248–260. <https://doi.org/10.1016/j.phrp.2016.05.005>
- Liana, T., Sinaga, P., & Rusyati, L. (2024). Is There A Relationship Between Knowledge, Attitudes, and Eating Behavior Among Adolescents In Education? *Proceedings of International Conference on Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/pice.v2i1.1311>
- Moehyi, S. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi 2*. Pustaka Kemang.
- Nasution, N. H., & Arifin, Z. (2021). Pengaruh Metode Role Play dan Poster Terhadap Perubahan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 12(1), 1–10.
- Oktavina Batubara, Yuni Sufyanti Arief, I. K. (n.d.). Factors associated with student snacking consumption. *Eurasian Journal Of Biosciences*, 14(2), 2669–2673.
- Sa'bani, R. K., Sudaryati, E., & N. (2017). Effect Of Role Play Method On Food Choice Behavior In State Basic Students 060933 District Medan Johor City Medan Year 2016. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(06), 49–54. <https://doi.org/10.9790/0837-2206054954>
- Safitriani, U. ... Asti Mulasari, S. (2023). Analysis of Factors That Influence Snack Food Selection Behavior in High School Students. *Promotor*, 6(6), 605–611. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i6.454>
- Siregar, R. A., & Anshari, D. (2024). Relationship between Knowledge and Attitude with Snack Food Selection Behavior among Students of State Elementary School 112164 Talun Manumbok, Labuhan Batu Regency, North Sumatra Province. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 6(1), 126. <https://doi.org/10.30829/contagion.v6i1.19185>
- Tumurung, M. N. (2018). *Promosi Kesehatan (pertama)*. Indomedia Pustaka.
- Y.Arief, I. krisnana O. Ba. (2020). Factors associated with student snacking consumption. *Eurasian Journal Of Biosciences*, 14, 26669–2673.
- Yasir, U. A. (2024). *Hubungan Perilaku Dengan Kebiasaan Jajan Siswa-Siswi di Kantin Sekolah Menengah Pertama (SMP) 37 Bulukamba Kecamatan Kidang Kabupaten Bulukamba Tahun 2024*.
<http://repository.umi.ac.id/id/eprint/6572>